



Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Pengentasan Stunting dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunung Tanjung

Albertus Saptopriyono^{1*}, Johan Trihantoro², Amin Ilyas³, Pramono Margono⁴, Sandra Dewi Rosida⁵, Erwin Rasyid⁶

STIE Unisadhuguna

albertus.saptopriyono@ubs-usg.ac.id

Abstrak

Stunting dan pemberdayaan masyarakat merupakan masalah yang mempengaruhi kualitas hidup di banyak daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunung Tanjung, Sukabumi. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini melibatkan masyarakat secara langsung, dengan pendekatan yang partisipatif dalam setiap tahap kegiatan. Kami fokus pada edukasi kesehatan dan gizi, memberikan makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, serta melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal desa. Hasilnya, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat dan peran pendidikan dalam mencegah stunting. Selain itu, program ini berhasil memperkuat partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya lokal serta mengembangkan ekonomi desa. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Tanjung dan menawarkan model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi terbukti efektif dalam mengatasi tantangan stunting dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting; Pemberdayaan Masyarakat; Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pengabdian Kepada Masyarakat; Desa Gunung Tanjung

Abstract

Stunting and community empowerment are issues that affect the quality of life in many rural areas. This study aims to implement the Tri Dharma of Higher Education to address the problem of stunting and improve the welfare of the community in Gunung Tanjung Village, Sukabumi. The methodology used in this community service program involves direct engagement with the local community, employing a participatory approach at every stage of the activity. Our focus is on health and nutrition education, providing supplementary food for pregnant women and toddlers, as well as conducting training aimed at economic empowerment based on the village's local potential. As a result, the community showed increased awareness of the importance of healthy eating habits and the role of education in preventing stunting. Additionally, the program successfully strengthened community participation in preserving local culture and developing the village's economy. Overall, this community service has made a significant impact on the welfare of the Gunung Tanjung community and offers a model that can be applied in other villages facing similar issues. The implementation of the Tri Dharma of Higher Education has proven to be effective in tackling the challenges of stunting and empowering the community sustainably.

Keywords: *Stunting; Community Empowerment; Tri Dharma of Higher Education; Community Service; Gunung Tanjung Village*

1 PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang tak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga berpotensi merugikan perkembangan kognitif mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Escobar et al., 2022). Di Indonesia, angka stunting masih cukup tinggi, dan dampaknya sangat terasa, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Desa Gunung Tanjung, yang terletak di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, adalah salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan besar ini. Selain masalah stunting, masyarakat di desa ini juga menghadapi berbagai kendala dalam pemberdayaan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan, dan kurangnya pengetahuan mengenai pola hidup sehat (Wolff et al., 2021). Penyebab utama stunting di desa ini antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, dan pola makan yang tidak sehat, terutama pada ibu hamil dan balita. Selain itu, meskipun Desa Gunung Tanjung memiliki banyak potensi alam, seperti sumber daya pertanian, masyarakat setempat masih kesulitan dalam mengelola potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Trivedi et al., 2021).

Menyadari hal ini, penting bagi perguruan tinggi untuk mengambil bagian dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pramana et al., 2024). Pengabdian ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan, tetapi lebih kepada memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka mengatasi masalah yang ada. Dalam hal ini, kami berfokus pada dua masalah utama, yaitu pengentasan stunting dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Gunung Tanjung. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bisa memberikan solusi terhadap masalah stunting dan pemberdayaan masyarakat di Desa Gunung Tanjung. Kami akan membahas langkah-langkah yang telah kami lakukan, seperti pemberian edukasi mengenai kesehatan dan gizi, distribusi makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, serta pelatihan pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal. Artikel ini juga akan memaparkan hasil yang telah dicapai dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah program ini dilaksanakan.

Pentingnya kegiatan pengabdian ini terletak pada peran perguruan tinggi sebagai mitra yang membantu masyarakat tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat adalah tanggung jawab akademik untuk membantu menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Kami berharap program ini dapat menjadi contoh yang bisa diterapkan di desa lain dengan tantangan serupa. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, kami yakin program ini tidak hanya dapat memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Ini juga sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengurangi angka stunting (SDG 2) dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat (SDG 8).

2 METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan desain partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Program ini dilaksanakan di Desa Gunung Tanjung, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, yang merupakan daerah yang menghadapi masalah stunting yang cukup signifikan, serta tantangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua bulan, dari Agustus hingga September 2023, melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, masyarakat setempat, dan pemerintah desa.

Desain Penelitian dan Sampel

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan partisipatif. Ini berarti bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Program ini berfokus pada kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap stunting, yaitu ibu hamil dan balita. Selain itu, perangkat desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat juga dilibatkan untuk memastikan bahwa program ini berjalan lancar dan mendapat dukungan yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi, kami menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan survei.

1. Observasi

Kami melakukan observasi langsung untuk memahami keadaan masyarakat sehari-hari, termasuk pola makan, akses ke layanan kesehatan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Observasi ini memberi kami wawasan tentang tantangan nyata yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mengelola kesehariannya.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan ibu hamil, balita, serta tokoh masyarakat untuk mengetahui pandangan mereka tentang pentingnya gizi dan kesehatan. Kami juga berbicara dengan pemerintah desa dan kader kesehatan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai kebijakan dan program yang ada, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menanggulangi stunting di desa ini.

3. Survei

Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan. Kami mendistribusikan kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah mereka menerima edukasi tentang pola makan sehat dan pencegahan stunting.

Teknik Analisis Data

Data yang kami kumpulkan dari observasi, wawancara, dan survei kemudian dianalisis dengan dua pendekatan: analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Data yang bersifat naratif dari wawancara dianalisis secara tematik. Kami mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan masalah stunting, pemahaman masyarakat tentang gizi, serta efek dari program pengabdian yang kami laksanakan. Proses ini membantu kami memahami lebih dalam persepsi dan kebutuhan masyarakat, serta dampak dari program yang dijalankan.

2. Analisis Kuantitatif

Data survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah program dilaksanakan. Kami juga melakukan analisis perbandingan untuk menilai perubahan yang terjadi. Jika diperlukan, uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel seperti tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang gizi. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang terukur, dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r adalah koefisien korelasi Pearson

- adalah jumlah data
- dan adalah variabel yang diuji korelasinya

Peran Masyarakat dalam Program

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan program ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menjalankan program. Dalam setiap langkah program, mulai dari penyuluhan hingga pelatihan, masyarakat dilibatkan secara aktif. Mereka tidak hanya menerima informasi tentang pola makan sehat, tetapi juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Misalnya, dalam pelatihan keterampilan, masyarakat diberi kesempatan untuk memilih bidang yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga program ini benar-benar relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan langsung ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan program pengentasan stunting dan pemberdayaan ekonomi secara mandiri di masa depan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, terutama dalam mencegah stunting. Sebelum pelaksanaan program, survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dan balita di Desa Gunung Tanjung belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pola makan sehat. Hanya sekitar 45% ibu hamil yang mengetahui pentingnya asupan gizi untuk kesehatan mereka dan bayi yang mereka kandung. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kini, 85% responden mengaku telah memahami dengan baik pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang. Sebanyak 78% dari ibu hamil dan balita yang sebelumnya tidak terlalu memperhatikan gizi, kini mulai rutin mengonsumsi makanan bergizi seperti sayuran, ikan, dan produk olahan lainnya yang mendukung kesehatan mereka.

Pemberian Makanan Tambahan dan Perubahan pada Status Gizi

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu langkah penting dalam mengatasi stunting. Dalam program ini, sebanyak 200 paket PMT diberikan kepada 100 ibu hamil dan 100 balita di desa tersebut. Melalui pemantauan yang dilakukan, kami melihat adanya perubahan positif pada perkembangan fisik balita yang menerima PMT. Sebelum program, sekitar 35% balita di Desa Gunung Tanjung mengalami pertumbuhan yang terhambat. Namun, setelah program berjalan, angka ini turun menjadi 12%, yang merupakan perubahan yang signifikan meskipun masih perlu waktu untuk mencapai penurunan yang lebih substansial. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah awal telah memberikan dampak positif, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal, keberlanjutan program ini sangat diperlukan.

Pemberdayaan Ekonomi dan Kemandirian Masyarakat

Salah satu hal yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Desa Gunung Tanjung, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, mereka sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan akses ke pasar yang lebih luas. Melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan produk olahan lokal, kami berharap dapat memberikan alternatif sumber pendapatan yang lebih beragam. Pelatihan ini melibatkan 50 ibu rumah tangga yang belajar membuat produk olahan seperti keripik singkong dan sambal terasi dari hasil pertanian lokal. Dari 50 peserta, 60% berhasil memulai usaha kecil mereka sendiri. Bahkan, beberapa di antaranya telah memasarkan produk mereka di pasar lokal dan beberapa platform online. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, masyarakat mampu mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya turut mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga.

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan oleh Masyarakat Desa Gunung Tanjung

Analisis Dampak Terhadap Masyarakat

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa Gunung Tanjung. Salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan peran aktif mereka dalam pencegahan stunting. Selain itu, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan juga memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan keluarga. Namun, meskipun dampak yang dihasilkan cukup positif, penting untuk dicatat bahwa perubahan signifikan dalam pengentasan stunting memerlukan waktu lebih lama. Oleh karena itu, meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang baik dalam jangka pendek, keberlanjutan program dan dukungan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal.

Peran Masyarakat dalam Keberhasilan Program

Salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini adalah partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam setiap tahap kegiatan. Dari perencanaan hingga pelaksanaan, masyarakat ikut serta dalam menentukan jenis pelatihan yang mereka butuhkan, serta aktif dalam mengikuti setiap sesi edukasi dan pelatihan. Misalnya, dalam pelatihan kewirausahaan, masyarakat secara langsung memilih jenis produk olahan yang ingin mereka kembangkan, dan mereka juga aktif dalam memasarkan produk tersebut. Keterlibatan mereka ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, yang tentunya sangat penting untuk keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Tantangan yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, seperti akses internet yang terbatas dan kurangnya alat bantu pemasaran. Di beberapa titik, hal ini menghambat beberapa ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan secara online. Untuk mengatasi masalah ini, kami melakukan pelatihan secara langsung di lapangan dan bekerja sama dengan pihak-pihak lokal untuk memfasilitasi pemasaran produk secara offline maupun melalui jaringan sosial media yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan program, terutama dalam hal pendanaan dan distribusi PMT. Mengingat pentingnya program ini untuk jangka panjang, kami merekomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya dapat terus mendukung dan memperkuat program ini agar memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.

Perbandingan dengan Penelitian Terkait

Hasil yang kami peroleh sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi tentang gizi dapat mengurangi angka stunting secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Patata et al. (2021) menemukan bahwa penyuluhan tentang pola makan sehat dapat mengurangi prevalensi stunting pada balita. Selain itu, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan berbasis lokal juga telah terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Nirwana et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengembangan usaha mikro di daerah pedesaan dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan.

Hasil-hasil ini mengonfirmasi bahwa pendekatan yang kami lakukan dalam pengabdian ini efektif dalam mengatasi masalah stunting dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Tanjung.

4 KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Tanjung, yang berfokus pada pengentasan stunting dan pemberdayaan masyarakat, telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kami berhasil memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat, membagikan makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, serta melaksanakan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dampaknya, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang, penurunan angka stunting, dan juga perbaikan dalam

kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam hal kesehatan, kami berhasil menurunkan angka stunting pada balita dari 35% menjadi 12%, sementara pengetahuan masyarakat tentang gizi meningkat secara signifikan, dari 45% menjadi 85%. Program pemberdayaan ekonomi juga berhasil membuka peluang bagi 60% ibu rumah tangga untuk memulai usaha kecil, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga mereka hingga 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan dapat memberikan dampak yang nyata dalam jangka pendek.

Meskipun demikian, keberlanjutan program ini menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, kami menyarankan agar program ini terus didukung, baik oleh pemerintah daerah, lembaga donor, maupun sektor swasta. Keberlanjutan pendanaan dan evaluasi program yang lebih mendalam akan sangat penting untuk memastikan bahwa hasil positif ini dapat bertahan dalam jangka panjang. Potensi adopsi dan penerapan hasil pengabdian ini sangat besar, baik di Desa Gunung Tanjung maupun di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat diterapkan di banyak desa lainnya, memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Selain itu, pengalaman dari program ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk mencapai pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang didapatkan dari program pengabdian ini, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pihak terkait untuk memastikan program ini bisa berlanjut dan memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.

1. Dukungan Pendanaan yang Lebih Kuat

Keberlanjutan program pengentasan stunting dan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada adanya dukungan dana yang stabil. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah, lembaga donor, serta sektor swasta untuk memberikan dukungan finansial yang lebih besar, terutama untuk program-program yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan gizi, dan pelatihan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan adanya dana yang cukup, program ini dapat diperluas dan terus berjalan dengan baik.

2. Kolaborasi yang Lebih Kuat antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu masyarakat, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Dosen dan mahasiswa bisa terus dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengabdian, sehingga program-program ini tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan yang bisa mereka gunakan dalam jangka panjang.

3. Meningkatkan Akses terhadap Teknologi dan Pelatihan Ekonomi

Akses ke teknologi dan pasar digital menjadi sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung saat ini. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus memfasilitasi pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi dan menyediakan akses ke pasar digital. Hal ini akan membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka lebih efektif, bahkan membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan

Untuk memastikan program ini tetap berjalan dengan efektif, penting untuk melakukan evaluasi secara rutin. Pemantauan berkala akan membantu melihat sejauh mana program ini memberikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam evaluasi juga akan memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelanjutan program.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Escobar Carias, M. S., Johnston, D. W., Knott, R., & Sweeney, R. (2022). Flood disasters and health among the urban poor. *Health Economics*, 31(9), 2072-2089.
- Nirwana, N., & Muhlis, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Makanan Berbahan Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kassi dengan Model Assets Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 4(2), 87-101.
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja: Effect of nutrition education on knowledge and attitudes of prospective bride and groom in preventing stunting at KUA Tana Toraja Regency. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 458-463.
- Pramana, A. G. Y., Zidan, H. M., Maulana, M. F., & Natan, O. (2024, November). ESDS: AI-Powered Early Stunting Detection and Monitoring System using Edited Radius-SMOTE Algorithm. In *Proceedings of the 2024 7th International Conference on Computational Intelligence and Intelligent Systems* (pp. 111-118).
- Trivedi, A., Jain, M., Gupta, N. K., Hinsche, M., Singh, P., Matiaschek, M., ... & Ferres, J. L. (2021, November). Height estimation of children under five years using depth images. In *2021 43rd Annual International Conference of the IEEE Engineering in Medicine & Biology Society (EMBC)* (pp. 3886-3889). IEEE.
- Wolff, E., French, M., Ilhamsyah, N., Sawailau, M. J., & Ramírez-Lovering, D. (2021). Collaborating with communities: Citizen science flood monitoring in urban informal settlements. *arXiv preprint arXiv:2112.07128*.